

PERAN EDUKASI KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN TBC DI MASYARAKAT: LITERATURE REVIEW

Nur Indah Safira¹, Andara Syahputri², Marniati³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

Email: indahsafiraaa226@gmail.com

Abstract

Pulmonary tuberculosis (pulmonary TB) is an infectious disease that poses a global health challenge, including in Indonesia, with high incidence and mortality rates. The studies reviewed show that empowering communities, families, and health cadres through educational, promotive, and preventive approaches is effective in improving knowledge, treatment adherence, and prevention of pulmonary TB transmission. Factors such as family support, the role of health workers, stigma management, and cadre training play a significant role in successful TB control. Community service activities involving lecture methods, audiovisual media, door-to-door mentoring, and Participatory Action Research (PAR) successfully improved community understanding of the definition, causes, transmission, and prevention of pulmonary TB. Results showed an increase in knowledge of up to 93.52% in some studies, accompanied by healthy behavior changes such as cough etiquette, mask use, and maintaining environmental hygiene. Community-based approaches involving cadres, community leaders, and families have been shown to strengthen pulmonary TB control efforts, reduce stigma, and support treatment success. However, challenges such as low health literacy, social stigma, and limited access to health services require ongoing interventions and multisectoral synergy to achieve pulmonary TB elimination.

Keywords: *Pulmonary Tuberculosis, Community Empowerment, Health Education, Promotive, Preventive, Family Support, Cadre Role, Stigma, Treatment Adherence, Disease Control*

Abstrak

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular yang menjadi tantangan kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi. Penelitian-penelitian yang ditelaah menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat, keluarga, dan kader kesehatan melalui pendekatan edukasi, promotif, dan preventif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, serta pencegahan penularan TB paru. Faktor seperti dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, pengelolaan stigma, dan pelatihan kader berperan signifikan dalam keberhasilan pengendalian TB. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan metode ceramah, media audiovisual, pendampingan door-to-door, dan *Participatory Action Research* (PAR) berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang definisi, penyebab, penularan,

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dan pencegahan TB paru. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan hingga 93,52% pada beberapa studi, disertai perubahan perilaku sehat seperti etika batuk, penggunaan masker, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan berbasis komunitas dengan melibatkan kader, tokoh masyarakat, dan keluarga terbukti memperkuat upaya pengendalian TB paru, mengurangi stigma, dan mendukung keberhasilan pengobatan. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi kesehatan, stigma sosial, dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan memerlukan intervensi berkelanjutan dan sinergi multisektor untuk mencapai eliminasi TB paru.

Kata Kunci: Tuberkulosis Paru, Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi Kesehatan, Promotif, Preventif, Dukungan Keluarga, Peran Kader, Stigma, Kepatuhan Pengobatan, Pengendalian Penyakit

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebar melalui droplet udara saat penderita batuk, bersin, atau meludah (World Health Organization [WHO], 2021). Menurut WHO (2021), terdapat 10,6 juta kasus TB paru baru di seluruh dunia pada tahun 2021, dengan Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan beban TB tertinggi setelah India dan Tiongkok, mencatat 842.000 kasus dan 93.000 kematian per tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2022a). Angka ini menunjukkan urgensi pengendalian TB paru melalui strategi yang efektif dan berkelanjutan, terutama di daerah dengan prevalensi tinggi seperti Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat (Artama et al., 2023; Pradana & Rohayati, n.d.; Rahmawati et al., 2024).

Peningkatan kasus TB paru di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan, ketidakpatuhan dalam pengobatan, serta stigma sosial yang melekat pada penderita. Data Kemenkes RI (2022b) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah kasus TB paru yang terdeteksi mencapai 397.377, meningkat dari 351.936 kasus pada tahun sebelumnya. Faktor seperti kurangnya literasi kesehatan, perilaku tidak sehat seperti meludah sembarangan, dan lingkungan dengan ventilasi buruk memperburuk penularan (Rahmawati et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas menjadi krusial untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat dalam mencegah penularan TB paru (Artama et al., 2023).

Edukasi kesehatan telah terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam pengendalian TB paru. Melalui penyuluhan, masyarakat dapat memahami definisi, penyebab, cara penularan, dan langkah pencegahan TB paru, seperti etika batuk, penggunaan masker, dan menjaga kebersihan lingkungan (Pradana & Rohayati, n.d.). Penelitian di berbagai wilayah Indonesia, seperti Cirebon, Pontianak, Bekasi, dan Ende, menunjukkan bahwa edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, dengan beberapa studi mencatat peningkatan hingga 93,52% setelah intervensi (Artama et al., 2023; Rahmawati et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menasar individu, tetapi juga keluarga dan kader kesehatan sebagai agen perubahan di komunitas (Pradana & Rohayati, n.d.).

Peran keluarga dalam pengendalian TB paru menjadi fokus penting dalam banyak penelitian. Keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB paru memiliki risiko tinggi tertular karena kontak langsung yang intens (Rahmawati et al., 2024). Edukasi kepada keluarga, khususnya ibu dengan balita, terbukti meningkatkan praktik pencegahan seperti membuka

jendela untuk sirkulasi udara, menjemur kasur, dan memastikan vaksin BCG untuk anak (Rahmawati et al., 2024). Selain itu, dukungan keluarga dalam pengawasan minum obat (PMO) meningkatkan kepatuhan pengobatan, yang merupakan kunci keberhasilan terapi TB paru dan pencegahan resistensi obat (Mustaming, 2022).

Kader kesehatan juga memainkan peran strategis dalam menyebarkan informasi dan memobilisasi masyarakat. Pelatihan kader, seperti yang dilakukan di Kelurahan Pengasinan, Bekasi, menunjukkan peningkatan kemampuan penyuluhan hingga 75% pada aspek faktor risiko TB (Pradana & Rohayati, n.d.). Kader yang terlatih dapat menjangkau masyarakat secara langsung, memberikan edukasi, dan melakukan pendampingan door-to-door untuk memastikan penerapan praktik pencegahan (Artama et al., 2023). Kedekatan kader dengan komunitas memperkuat efektivitas intervensi, terutama di daerah dengan akses pelayanan kesehatan terbatas (Pradana & Rohayati, n.d.).

Stigma sosial terhadap penderita TB paru sering kali menghambat upaya pencegahan dan pengobatan. Penelitian di Cirebon mengungkap bahwa perceived stigma berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat, di mana edukasi yang mengurangi stigma meningkatkan kepatuhan hingga 68,4% (Fitri et al., 2023). Mitos seperti TB paru disebabkan oleh kebiasaan merokok atau tidur larut malam masih umum di masyarakat, memperburuk diskriminasi terhadap penderita (Rahmawati et al., 2024). Edukasi kesehatan berperan penting dalam meluruskan persepsi keliru dan membangun sikap positif terhadap penderita, sehingga mendukung integrasi sosial dan keberhasilan pengobatan (Fitri et al., 2023).

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan metode interaktif seperti ceramah, media audiovisual, dan diskusi telah terbukti efisien dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gheo Ghoma, Ende, menggunakan PAR berhasil mengubah perilaku masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam program promotif dan preventif (Artama et al., 2023). Media audiovisual, seperti yang diterapkan di Pontianak, membantu masyarakat memahami informasi dengan lebih baik, mempertahankan pengetahuan, dan mengurangi kesalahan persepsi (Rahmawati et al., 2024). Pendekatan ini mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil.

Meskipun edukasi kesehatan menunjukkan hasil positif, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya pendidikan masyarakat, dan hambatan ekonomi tetap menjadi kendala (Artama et al., 2023). Sinergi multisektor antara pemerintah, tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program (Pradana & Rohayati, n.d.). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran edukasi kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian TB paru di masyarakat, dengan menyoroti strategi efektif, tantangan, dan rekomendasi berdasarkan temuan dari tujuh penelitian di Indonesia. Dengan pendekatan yang komprehensif, edukasi kesehatan dapat menjadi pilar utama dalam mencapai eliminasi TB paru di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait peran edukasi kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis (TBC) di masyarakat. Studi literatur ini akan mencakup artikel ilmiah, jurnal, laporan kesehatan, buku teks, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti.

HASIL

Tabel 1 Temuan Studi Literatur

No	Nama Artikel	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jurnal Pengabdian	Santoso, S. D. R. P., Uly Augustine, U.,	Optimalisasi Peran Remaja	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Desa Diratana, Kecamatan	Melatih remaja untuk	Kegiatan pelatihan melibatkan 12 remaja sebagai

	Masyarakat	Balarminus, P., & Paju, W. (2023)	Melalui Program Remaja Peduli Kesehatan Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC	pengabdian masyarakat	Loli, Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur, Indonesia	melakukan pencegahan TBC di masyarakat melalui program remaja peduli kesehatan sebagai strategi preventif bebas TBC, dengan mengoptimalkan peran remaja sebagai duta TBC di Desa Diratana.	duta TBC, perangkat desa, dan penanggung jawab TBC Puskesmas Weekarou, dilaksanakan pada 26-27 Mei 2023. Hasil pre-test menunjukkan 34% peserta memiliki pengetahuan kategori baik, 58% cukup, dan 8% kurang. Pada post-test, 100% peserta mencapai kategori baik, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang TBC setelah pelatihan.
2	Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia	Desy Indra Yani, Neti Juniarti, Mamat Lukman (2019)	Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis untuk Kader Kesehatan	Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat dengan metode pendidikan kesehatan interaktif.	Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia	Mengimplementasikan pendidikan kesehatan berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang TB dan penularannya sebagai upaya pencegahan dan pengendalian TB di Kabupaten Karawang.	Kegiatan melibatkan 48 kader kesehatan (mayoritas perempuan, usia rata-rata 38,25 tahun, SD=8,03, mayoritas bersuku Sunda, menikah, dan tidak pernah mengikuti pelatihan TB sebelumnya). Skrining gejala TB menunjukkan batuk berdarah dan demam/keringat malam (masing-masing 43,8%) sebagai gejala paling umum, sedangkan riwayat pengobatan TB (8,3%) dan masalah medis yang menekan sistem imun (10,4%) paling jarang. Pengetahuan TB meningkat signifikan dari pre-test (mean=12,29, SD=2,30) ke post-test (mean=13,60, SD=0,71) dengan p-value=0,00. Pengetahuan penularan TB juga

							meningkat dari pre-test (mean=6,60, SD=1,32) ke post-test (mean=7,35, SD=1,02) dengan p-value=0,00. Stigma TB di masyarakat memiliki skor rata-rata 27,27 (SD=4,04) dan stigma TB dari pasien rata-rata 30,56 (SD=4,49).
3	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes	Nita Yuniarti Ratnasari, Marni (2020)	Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan Kejadian Tuberkulosis di Wonogiri	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional study. Data dikumpulkan dari Februari hingga April 2019 di wilayah kerja Puskesmas Wonogiri I dan Wonogiri II, meliputi 5 desa/kelurahan (Wuryorejo, Giriwono, Wonokarto, Giripurwo, dan Giritirto).	Wilayah kerja Puskesmas Wonogiri I dan Wonogiri II, meliputi 5 desa/kelurahan (Wuryorejo, Giriwono, Wonokarto, Giripurwo, dan Giritirto), Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia.	Mengevaluasi sejauh mana peran kader kesehatan dalam upaya pencegahan kejadian tuberkulosis di Wonogiri, dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia kader kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap TB.	Dari 190 kader, 67,9% berusia <30 tahun, 99,5% perempuan, 71,6% berpendidikan tinggi (minimal SLTA), 64,2% bekerja, 96,3% berpenghasilan <5 juta/bulan, 53,2% menjadi kader <10 tahun.
4	Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia	Cucu Herawati, R Nur Abdurakhman, Nararya Rundamintasih (2020)	Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 31 penderita TB paru di wilayah UPT Puskesmas Kejaksan, Kota Cirebon, pada tahun 2019, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.	UPT Puskesmas Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia	Mengetahui peran dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan perceived stigma dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru.	Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan pengelolaan perceived stigma memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan TB paru, sehingga penting untuk diintegrasikan dalam strategi pengendalian TB guna meningkatkan keberhasilan terapi.
5	Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti	Nadia Rahmawati, Nita Arisanti Yulanda, Titan Ligita,	Edukasi Peran Keluarga dalam Pengendali	Penelitian ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada	Posyandu Kenanga, wilayah kerja Puskesmas	Memberikan pengetahuan kepada keluarga, khususnya	Penelitian ini menegaskan efektivitas edukasi berbasis komunitas dalam

		Heriye, Wirdani Nurhidayati, Syifa Az-zahra (2024)	an Penyakit Menular Pernapasan Tuberkulosis Paru	Masyarakat (PkM) yang dilakukan pada Oktober 2023 di Posyandu Kenanga, wilayah kerja Puskesmas Perumnas II, Pontianak. Partisipan berjumlah 26 ibu yang memiliki balita. Metode yang digunakan meliputi ceramah, penayangan video, diskusi, dan evaluasi.	Perumnas II, Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia	ibu dengan balita, untuk mencegah penularan TB paru, sehingga meningkatkan kewaspadaan dan mendukung tumbuh kembang balita yang sehat, kuat, dan berkualitas.	meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan TB paru, khususnya di kalangan ibu dengan balita. Pendekatan interaktif dengan media audiovisual terbukti efisien dalam menyampaikan informasi kesehatan, mendukung upaya preventif untuk mengurangi penularan TB paru di masyarakat.
6	Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia	Anung Ahadi Pradana, Rohayati (tidak disebutkan tahun publikasi eksplisit dalam dokumen, namun kegiatan dilakukan pada Juni 2019)	Peningkatan Peran Kader dalam Pencegahan Penyakit TB di Kelurahan Pengasinan Bekasi	Penelitian ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan pada 19-20 Juni 2019 di Kelurahan Pengasinan, Bekasi Timur.	Kelurahan Pengasinan, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia	Meningkatkan peran kader kesehatan dalam pencegahan TB paru melalui penyegaran pengetahuan dan peningkatan kemampuan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.	Kegiatan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mencegah penularan TB paru. Pendekatan berbasis komunitas dengan melibatkan kader yang memiliki kedekatan dengan masyarakat terbukti efektif dalam penyuluhan kesehatan, mendukung upaya pengendalian TB di tingkat lokal.
7	Borneo Community Health Service Journal	Syaputra Artama, Pius Kopong Tokan, Rif'atunnisa (2023)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Promotif Dan Preventif Risiko Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru)	Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk memberdayakan masyarakat melalui program promotif dan preventif TB paru. Kegiatan dilakukan selama dua bulan (April-Juni 2023) di Desa Gheo Ghoma,	Desa Gheo Ghoma, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia	Memberdayakan masyarakat dalam program promotif dan preventif untuk mengurangi risiko kejadian TB paru melalui peningkatan pengetahuan, peran aktif, dan praktik	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam memberdayakan masyarakat untuk mengendalikan TB paru melalui edukasi, praktik pencegahan, dan pendampingan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan dan keterlibatan aktif komunitas menegaskan pentingnya strategi

				Kabupaten Ende, dengan melibatkan 20 peserta, termasuk masyarakat, keluarga berisiko TB paru, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat.		pencegahan penularan.	berbasis masyarakat dalam menekan penularan TB paru, terutama di daerah dengan angka kasus tinggi seperti Kabupaten Ende.
8	Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia	Andriani, D., & Sukardin, S. (2020)	Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima	analitik dengan pendekatan cross sectional	Puskesmas Penana'e Kota Bima	mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima.	Hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan keluarga baik sebesar (76.9%), pencegahan penularan baik (74.3%) dengan p-value = 0,000(p<0,05) dan r= 0,926. Untuk hasil analisis sikap keluarga positif sebesar (92,3%), pencegahan penularan baik (74,3%) dengan p-value = 0,001(p<0,05) dan r = 0,492. Yang berarti Ha di terima.
9	Media Husada Journal Of Nursing Science	Kaka, M. P. (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (Tbc)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Puskesmas Dinoyo Kota Malang	untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TBC.	Uji statistik Spearman rank antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan TBC diperoleh (p=0,051, r=0,359). Sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penyakit TBC diperoleh nilai (p=0,000, r=0,688). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TBC dengan nilai (p=0,051, r=0,359). Terdapat hubungan

							yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis dengan nilai ($p=0,000$, $r=0,688$).
10	Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat (JPPKM)	(Windiyaning et al., 2023)	Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Peran Pendamping Minum Obat (PMO) Bagi Penderita Tuberkulosis (TB) Putus Obat	Pengabdian masyarakat dengan pendekatan pelatihan dan sosialisasi, menggunakan metode hybrid (luring dan daring).	RPTRA Bambu Petung dan Cipayung, Jakarta.	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penularan TB dan memperkuat peran Pendamping Minum Obat (PMO) dalam mendukung penderita TB.	Kegiatan berhasil melibatkan 715 peserta, meningkatkan wawasan dan perilaku sehat, serta menurunkan angka penderita yang putus obat melalui pengawasan dan pendampingan yang lebih baik.
11	Jurnal KESMAS	(Sondang et al., 2021)	Analisis Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Menelan Obat Anti Tuberkulosis pada Penderita Tuberkulosis Paru	Desain penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam menggunakan teknik purposive sampling	Puskesmas Kauditan, Minahasa Utara	Menganalisis peran PMO terhadap kepatuhan menelan obat pada penderita Tuberkulosis paru	Peran PMO dalam pengawasan sudah optimal, tetapi motivasi dan edukasi kepada pasien belum maksimal. Perlu peningkatan pelatihan untuk mendukung kepatuhan pasien.
12	Jurnal Pengabdian IKIFA	(Aisyah et al., 2024)	Edukasi Peran Lingkungan Penderita TB dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan TB Paru	Kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan, menggunakan kuesioner pre-test dan post-test	Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peran lingkungan penderita TB dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru	Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai peran lingkungan dalam kepatuhan pengobatan TB Paru, dengan 32 warga yang berpartisipasi.
13	Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan	(Rizqiya, 2021)	Hubungan Stigma Masyarakat dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru	Desain observasional dengan pendekatan cross-sectional, menggunakan teknik simple random sampling	UPTD Puskesmas Puhjarak, Kediri	Menganalisis hubungan stigma masyarakat dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru	Tidak ada hubungan signifikan antara stigma masyarakat dan kepatuhan minum obat pasien TB Paru ($p\text{-value} = 0.404$). Sebagian besar pasien

							menunjukkan kepatuhan tinggi.
14	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo	(Unga Samsi et al., 2023)	Studi Kualitatif Peran Pemangku Kepentingan pada Pengobatan TB dalam Program Indonesia Sehat	Desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan wawancara mendalam dan observasi	Puskesmas Bungoro, Pangkep	Menggali informasi tentang peran pemangku kepentingan dalam program pengobatan TB paru	Pemangku kepentingan utama, yaitu penderita TB, berperan aktif dalam pengobatan. Diperlukan lebih banyak keterlibatan dari masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan program pengobatan TB.
15	Jurnal Keperawatan Silampari	(Minggarwati et al., 2023)	Intervensi pada Pasien Tuberkulosis untuk Meningkatkan Kepatuhan dan Manajemen Diri	Literatur review untuk menganalisis intervensi yang dapat digunakan pada pasien tuberkulosis	Indonesia	Menganalisis intervensi yang dapat meningkatkan kepatuhan dan manajemen diri pasien tuberkulosis	Intervensi yang diusulkan meliputi peningkatan pengetahuan, peran petugas medis, konseling psikologis, edukasi individu, dan dukungan rekan, yang terbukti dapat meningkatkan kepatuhan dan manajemen diri pasien TB.
16	Jurnal Multidisiplin West Science	(Nelson Tanjung et al., 2023)	Peran Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit Menular pada Remaja di Jakarta	Metode campuran dengan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif	Jakarta, Indonesia	Menganalisis interaksi antara kesehatan lingkungan, epidemiologi, dan kebijakan kesehatan dalam pencegahan penyakit menular	Temuan menunjukkan bahwa polusi udara, akses air bersih, dan sanitasi yang buruk adalah faktor risiko utama. Pendekatan terpadu diperlukan untuk meningkatkan kesehatan remaja dan mengurangi penyakit menular.
17	SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan	(Apriliany et al., 2024)	Peran apoteker untuk meningkatkan kepatuhan minum obat diabetes dan TBC pada masyarakat kota Mataram	Metode campuran dengan sambutan, senam sehat, edukasi concurrent, dan dialog interaktif	Taman Sangkareang, Kota Mataram	Memperkenalkan peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian dan meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap minum obat	Masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman tentang peran apoteker dan terjadi peningkatan kepatuhan dalam minum obat di antara peserta.
18	e-Journal Pustaka Kesehatan	(Latifah et al., 2023)	Persepsi Pasien Tuberkulosis Paru	Metode analisis deskriptif dengan sampel 73 pasien	Dua Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi	Menganalisis gambaran peran perawat	Sebagian besar pasien (68,5%) menilai peran perawat sebagai

			tentang Peran Perawat sebagai Edukator di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Banyuwangi	tuberkulosis paru, menggunakan teknik purposive sampling dan kuesioner		sebagai edukator berdasarkan persepsi pasien tuberkulosis paru	edukator dalam kategori baik, dengan rata-rata lama pengobatan 4 bulan dan usia rata-rata 38 tahun.
19	Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan	(Safitri et al., 2025)	Peran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, menggunakan kuesioner pada 15 anak di SMP 4 Ulee Rubek	SMP 4 Ulee Rubek, Aceh Utara	Menganalisis pengetahuan remaja tentang pencegahan tuberkulosis dan etika batuk	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tuberkulosis setelah edukasi, dengan peningkatan dari 40% menjadi 60% pengetahuan baik setelah penyuluhan.
20	Jurnal Kesehatan Tambusai	(Roempoemb o & Winarti, 2024)	Pengaruh Metode Penyuluhan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Keluarga dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis	Penelitian kuantitatif dengan desain studi pustaka PRISMA, menganalisis data dari berbagai studi terkait efektivitas metode penyuluhan audiovisual	Indonesia	Mengevaluasi pengaruh metode penyuluhan audiovisual terhadap pengetahuan dan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit tuberkulosis	Metode penyuluhan audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan tuberkulosis, dengan peningkatan pemahaman tentang gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan.
21	JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat	(Njakatara et al., 2024)	Penyegaran Pengawas Menelan Obat (PMO) dalam Mencegah Putus Obat pada Pasien TBC-Paru	Metode penyuluhan kesehatan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan PMO sebelum dan setelah edukasi	Desa Mbatakapidu, Sumba Timur	Meningkatkan pengetahuan PMO tentang peran dan fungsi mereka dalam mencegah putus obat pada pasien TBC-Paru	Terdapat peningkatan pengetahuan PMO dari rata-rata 35% pada pre-test menjadi 90% pada post-test setelah penyuluhan.
22	HAZIQMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat	(Falah et al., 2025)	Penyuluhan Kesehatan Tuberculosis (TBC) di Stadion Wiradadaha	Pendekatan kualitatif dengan kegiatan penyuluhan ceramah dan pemeriksaan kesehatan gratis	Lapangan Dadaha, Tasikmalaya	Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis dan pencegahannya melalui edukasi kesehatan	Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gejala, faktor risiko, dan langkah-langkah pencegahan tuberkulosis.

23	Jurnal Akademik a Baiturrahi m Jambi	(Putri et al., 2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis	Desain quasi-experimental dengan satu kelompok pre-test dan post-test, melibatkan 35 keluarga pasien tuberkulosis	UPTD Puskesmas Payo Selincih, Jambi	Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis	Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan keluarga tentang pencegahan tuberkulosis, dengan nilai p sebesar 0,000.
24	LENTERA (Jurnal Pengabdian)	(Cahyaningrum et al., 2025)	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Primer dalam Upaya Pengendalian TBC	Metode pengabdian masyarakat dengan program pengawasan kepatuhan minum obat, investigasi kontak, dan peningkatan kapasitas kader kesehatan	Puskesmas Wagir, Malang	Meningkatkan peran Puskesmas dalam pengendalian penyakit tuberkulosis melalui kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan	Program pengawasan kepatuhan minum obat berhasil diterapkan pada 10 pasien TBC, dan investigasi kontak dilakukan terhadap 45 orang yang berisiko.
25	JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG	(Marwah et al., 2024)	Edukasi Kesehatan Memengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis: A Systematic Review	Metode systematic review, menganalisis literatur dari berbagai database untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan	Penelitian dilakukan secara global	Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis di masyarakat	Hasil tinjauan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan tuberkulosis.
26	Jurnal Pelita Sains Kesehatan	(District & Regency, 2022)	Preventive Pulmonary Tuberculosis Education to the Public in Lakara Village, South Palangga District, South Konawe Regency	Metode penyuluhan kesehatan melalui ceramah dan Focus Group Discussion (FGD)	Desa Lakara, Konawe Selatan	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tuberkulosis serta langkah-langkah pencegahannya	Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, di mana 90% dari 31 peserta yang hadir memahami penyakit tuberkulosis, dan 80% mengetahui cara pencegahan serta pengobatannya.
27	Jurnal Abdi Insani	(Rosya et al., 2024)	Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Mengeliminasi TB Paru Di Desa Teluk Naga	Metode pendidikan kesehatan interaktif dan pelatihan dengan role play	Kampung Rawalini, Tangerang	Meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang TB paru dan keterampilan mereka dalam	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 52 menjadi 72 pada post-test.

			Tangerang Banten			memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat	
28	Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarm an	(Nopriyanto et al., 2024)	Program Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Tuberkulosis	Metode mediasi yang melibatkan kelompok masyarakat, pengelola program Tuberkulosis di Puskesmas, dan kader Tuberkulosis	Kelurahan Gunung Lingai, Samarinda	Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan memberantas penyakit Tuberkulosis	Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tuberkulosis. Sebelum edukasi, hanya 45% masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah.
29	Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat	(Rahayu et al., 2022)	Be Hero for Zero Tuberculosis: Peran Remaja Melalui SIKRIBO dalam Mewujudkan “End TB”	Metode penyuluhan kesehatan dan Training of Trainer (ToT) untuk meningkatkan pengetahuan tentang TB dan cara skrining TB	Puskesmas Sekaran, Semarang	Meningkatkan pengetahuan tentang tuberkulosis dan memberikan pelatihan terkait cara skrining TB kepada kader remaja menggunakan aplikasi SIKRIBO	Peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader remaja tentang penyakit TB, dengan skor rata-rata pre-test naik dari 72,6 menjadi 86,3 setelah penyuluhan.
30	Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)	(Gurusinga, 2025)	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Tuberculosis Paru di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam	Metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang, melibatkan 100 mahasiswa	Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam	Mengkaji tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai tuberkulosis paru dan mengidentifikasi aspek-aspek pengetahuan yang perlu ditingkatkan	65% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang tuberkulosis paru, sementara 25% memiliki pengetahuan yang cukup dan 10% tergolong kurang. Pengetahuan yang paling dikuasai mahasiswa mencakup gejala dan cara penularan TB.
31	AHMAR METAKAR YA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT	(Dwi et al., 2024)	Peran Pokja Napi dalam Memotivasi PHBS Penghuni Lapas Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC di Lembaga	Metode pelatihan dan edukasi kepada Pokja Napi mengenai pencegahan TBC dan PHBS	Lembaga Pemasyarakatan Sumba Barat	Mengoptimalkan peran Pokja Napi dalam memotivasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai strategi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 8% peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang TBC. Namun, setelah pelatihan, 100% peserta berada

			Pemasyara katan Sumba Barat			pencegahan tuberkulosis	dalam kategori pengetahuan baik.
--	--	--	--------------------------------------	--	--	----------------------------	-------------------------------------

PEMBAHASAN

Penelitian dari 31 jurnal menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat, keluarga, dan kader kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian TB paru. Di Desa Gheo Ghoma, Ende, pendekatan Participatory Action Research (PAR) menghasilkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 39,10 pada pre-test menjadi 93,52 pada post-test setelah dua bulan intervensi (Artama et al., 2023). Di Pontianak, edukasi kepada ibu dengan balita meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan TB paru hingga 39,2%, dengan peningkatan tertinggi pada aspek pencegahan (Rahmawati et al., 2024). Di Bekasi, pelatihan kader kesehatan meningkatkan kemampuan penyuluhan hingga 75% pada aspek faktor risiko TB, dengan nilai rata-rata penyuluhan langsung kepada masyarakat mencapai 4,05 pada skala 5 (Pradana & Rohayati, n.d.). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode interaktif seperti ceramah, media audiovisual, dan pendampingan door-to-door dalam memperbaiki literasi kesehatan.

Edukasi kesehatan juga berperan dalam mengurangi stigma sosial dan meningkatkan kepatuhan pengobatan. Penelitian di Cirebon menunjukkan bahwa perceived stigma berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat, di mana edukasi yang mengurangi stigma meningkatkan kepatuhan hingga 68,4% (Fitri et al., 2023). Dukungan keluarga, seperti pengawasan minum obat (PMO), terbukti meningkatkan hasil klinis pasien TB paru, dengan hubungan positif antara fungsi afektif keluarga dan kesembuhan (Mustaming, 2022). Kegiatan di berbagai wilayah menegaskan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat, seperti menerapkan etika batuk, menggunakan masker, dan menjaga ventilasi rumah, yang berkontribusi pada penurunan risiko penularan (Rahmawati et al., 2024; Artama et al., 2023).

Peran kader kesehatan dan keterlibatan komunitas menjadi kunci keberhasilan program edukasi. Di Bekasi, kader yang terlatih menunjukkan peningkatan kemampuan penyuluhan, terutama karena kedekatan mereka dengan masyarakat, yang memudahkan komunikasi dan penerimaan informasi (Pradana & Rohayati, n.d.). Di Ende, keterlibatan tokoh masyarakat dan kader dalam pendampingan door-to-door memperkuat implementasi praktik promotif dan preventif, seperti pemeriksaan kesehatan keluarga berisiko (Artama et al., 2023). Namun, tantangan seperti rendahnya pendidikan masyarakat, hambatan ekonomi, dan stigma sosial masih menghambat efektivitas program, terutama di daerah terpencil dengan akses pelayanan kesehatan terbatas (Artama et al., 2023; Fitri et al., 2023).

Secara keseluruhan, edukasi kesehatan melalui pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengurangi stigma, dan mendorong perilaku sehat untuk pengendalian TB paru. Keberhasilan ini bergantung pada sinergi antara tenaga kesehatan, kader, keluarga, dan tokoh masyarakat, serta penggunaan metode interaktif yang relevan dengan konteks lokal. Untuk mempertahankan dampak jangka panjang, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi kader, edukasi yang menargetkan perubahan persepsi sosial, dan dukungan multisektor untuk mengatasi kendala sumber daya dan akses pelayanan kesehatan (Pradana & Rohayati, n.d.; Rahmawati et al., 2024).

KESIMPULAN

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular yang menjadi tantangan kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi. Penelitian-penelitian yang ditelaah menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat, keluarga, dan kader kesehatan melalui pendekatan edukasi, promotif, dan preventif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, serta pencegahan penularan TB paru.

Faktor seperti dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, pengelolaan stigma, dan pelatihan kader berperan signifikan dalam keberhasilan pengendalian TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Sukardin, S. (2020). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 72-80.
- Artama, S., Tokan, P. K., & Rif'atunnisa. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui program promotif dan preventif risiko kejadian penyakit tuberkulosis paru (TB paru). *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 86-93.
- Aisyah, S., Nofrika, V., Prasetya, N., & Rohana, A. (2024). Edukasi Peran Lingkungan Penderita TB dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan TB Paru. *Jurnal Pengabdian IKIFA*, 3(1), 19-25.
- Andika, F., & Marniati, M. (2017). THE COMPLIANCE TREATMENT OF A PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS AT TRIENGGADENG COMMUNITY HEALTH CENTER REGENCY OF PIDIE JAYA. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 1(2).
- Apriliany, F., Umboro, R. O., S, D. E. B., & Isasih, W. D. (2024). Peran apoteker untuk meningkatkan kepatuhan minum obat diabetes dan TBC pada masyarakat kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1103-1110.
- Cahyaningrum, I., Ka, A. J., Woli, O. S., Kurniawan, D., Keperawatan, F. I., Email, P. W., Di, A., Wagir, P., Fikes, P., Tribhuwana, U., Malang, T., Wagir, T. B. C. P., Kerja, W., Wagir, P., Malang, K., Wagir, W. P., Kunci, K., Pelayanan, P., & Primer, K. (2025). PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN PRIMER LATAR BELAKANG TBC atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium tuberculosis . Sebagian kuman TB tidak hanya menyerang paru- paru , tetapi dapat menyerang berbagai organ dan jaringan. *LENTERA (Jurnal Pengabdian) -*, 5(1), 92-102.
- District, S. P., & Regency, S. K. (2022). 1. District SP, Regency SK. KONAWE SELATAN. 2022;xx:1-6. *Ningsih Febrianti1 Herdas Ririn Elsina Fajrin Puput Rahmawati Fajar Kurniawan Niaty Sauria*, xx, 1-6.
- Dwi, S., Putri, R., Agustine, U., Paju, W., & Budiyanto, I. B. (2024). Peran Pokja Napi dalam Memotivasi PHBS Penghuni Lapas Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC di Lembaga Pemasyarakatan Sumba Barat. *AHMAR METAKARYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 35-43.
- Fitri, S. N., Handayani, H., & Setiawati, Y. (2023). The correlation between perceived stigma and compliance in taking medication for pulmonary tuberculosis patients. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(S1), 177-184. <https://doi.org/10.30604/jika.v8iS1.1971>
- Falah, M., Azzahra, F., Ridwan, S. M., Putriani, H., & Chantika, T. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tuberculosis (TBC) di Stadion Wiradadaha. *HAZIQMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Gurusinga, R. (2025). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Tuberkulosis Paru di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam Level of Student Knowledge About Pulmonary Tuberculosis at Medistra Health Institute Lubuk Pakam. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 7(2), 329-334.
- Kaka, M. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (Tbc). *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6-12.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). *Global tuberculosis report 2021*. <https://tbindonesia.or.id/informasi/cakupan-program-tb/global/global-tuberculosis-report-2021/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). Provinsi dengan kasus TBC terbanyak pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/23/ini-provinsi-dengan-kasus-tbc-terbanyak-pada-2021>
- Latifah, U., Ardiana, A., Purwandari, R., Asmaningrum, N., & Kurniawan, D. E. (2023). Persepsi Pasien Tuberkulosis Paru tentang Peran Perawat sebagai Edukator di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 11(3), 183-192. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/42224>
- Mustaming, M. (2022). Hubungan kepatuhan dan dukungan keluarga dengan clinical outcome pasien TB. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*, 10(1), 16-24. <https://doi.org/10.33992/m.v10i1.1924>
- Marwah, M., Rekawati, E., Nursasi, A. Y., & Sari, I. P. (2024). Edukasi Kesehatan Memengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis: a Systematic Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 365-374. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2534>
- Minggarwati, R., Juniarti, N., & Haroen, H. (2023). Intervensi pada Pasien Tuberkulosis untuk Meningkatkan Kepatuhan dan Manajemen Diri. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1630-1643. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5004>
- Nelson Tanjung, Restu Auliani, Mustar Rusli, Ice Ratnalela Siregar, & Taher, M. (2023). Peran Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit Menular pada Remaja di Jakarta: Integrasi Ilmu Lingkungan, Epidemiologi, dan Kebijakan Kesehatan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 790-798. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.629>
- Njakatara, U. N., Landi, M., Ridja, T., Studi, P., Waingapu, K., & Kupang, P. K. (2024). MENCEGAH PUTUS OBAT PADA PASIEN TBC-PARU THE REFRESMENT OF DRUG OVERSEER TO PREVENT MEDICATION DROP OUT IN PULMONARY TBC PATIENTS TBC-RO Insiden TBC-RO di Indonesia Puskesmas Waingapu Tahun 2018 multifaktor yang salah satunya adalah. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 64-74.
- Nopriyanto, D., Bahtiar, B., Samsugito, I., & ... (2024). Program Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Tuberkolosis. *Jurnal Pengabdian ...*, 2(1), 1-6. <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/jpkmm/article/view/1348%0Ahttps://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/jpkmm/article/download/1348/481>
- Pradana, A. A., & Rohayati. (n.d.). Peningkatan peran kader dalam pencegahan penyakit TB di Kelurahan Pengasinan Bekasi.
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>
- Rahmawati, N., Yulanda, N. A., Ligita, T., Heriye, Nurhidayati, W., & Az-zahra, S. (2024). Edukasi peran keluarga dalam pengendalian penyakit menular pernapasan tuberkulosis paru. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 211-220. <https://doi.org/10.38048/ialcb.v5i1.2414>
- Rahayu, S. R., Cahyati, W. H., Zainafree, I., Farida, E., Merzistya, A. N. A., Atmini, T., Wandastuti, A. D., Isbandi, I., Setiawan, A. W., Aulia, A., Wahidah, N., Islam, M. A. N., Fajri, A., Mubarak, M., Ningsih, F., Subagja, M., & Saefurrohimi, M. Z. (2022). Be Hero For Zero Tuberculosis: Peran Remaja Melalui SIKRIBO dalam Mewujudkan “End TB.”

Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 230-240.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.849>

- Rizqiya, R. N. (2021). Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Puskesmas Puhjark Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.511>
- Roempoembo, F. Y. Y., & Winarti, E. (2024). Pengaruh Metode Penyuluhan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1252-1273.
- Rosya, E., Azteria, V., Lestari, S., Kartini, K., Rangin, M. P., Anam, K., Putri, Y. D., Talahaturuson, M., & Setiaji, W. R. (2024). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Mengeliminasi Tb Paru Didesa Teluk Naga Tangerang Banten. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 331-341. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1349>
- Safitri, E., Islami, W., Safitri, S., Azizah, A. R., & Utari, M. (2025). Peran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Melalui Implementasi Cekoran Bu Titik (Cegah Resiko Penularan Melalui Batuk Efektif Dan Etika Batuk). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 549-562.
- Sondang, B., Asrifuddin, A., & Kaunang, W. P. J. (2021). Analisis Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap kepatuhan Menelan Obat Anti Tuberkulosis pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 7-15.
- Unga Samsi, L., Yuniarsih, S., Alim, A., & Gafur, A. (2023). Studi Kualitatif Peran Pemangku Kepentingan pada Pengobatan TB dalam Program Indonesia Sehat Qualitative Study of the Role of Stakeholders in TB Treatment in the Healthy Indonesia Program. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(2), 232-248.
- World Health Organization. (2021). *Global tuberculosis report 2021*. <https://tbindonesia.or.id/informasi/cakupan-program-tb/global/global-tuberculosis-report-2021/>
- Windiyaningsih, C., Sulistyowati, Y., & Ariestanti, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Peran Pendamping Minum Obat (PMO) Bagi Penderita Tuberkulosis (TB) Putus Obat. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, 1(1), 41-49. <https://doi.org/10.52643/jppkm.v1i1.3547>